ABSTRAK

RIFQI FADLAN HANIF, 1211030178, PENAFSIRAN IMAM AL-QUSYAIRĪ DALAM TAFSIR LAṬĀ'IF AL-ISYĀRĀT TERHADAP AYAT-AYAT MUḤĀSABAH, MURĀQABAH, TAZKIYAT AN-NAFS, DAN MA'RIFAT AN-NAFS, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Manusia sering kali salah dalam memaknai hidup. Sebab hawa nafsu yang tidak bisa terbandung dan tidak memiliki kesadaran akan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki. Padahal mereka tau sikap yang benar dan salah seperti apa, tapi mereka tetap memilih hawa nafsu yang menjerumuskan dalam kesesatan dan kesenangan sesaat. Meskipun manusia diberikan akal, tapi masih banyak orang yang tidak menggunakan akalanya dengan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran Imam Al-Qusyairī terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *murāqabah* (kesadaran akan pengawasan Allah), *muḥāsabah* (introspeksi diri), *tazkiyat an-nafs* (penyucian jiwa), dan *ma'rifat an-nafs* (pengenalan hakikat diri) dalam karya tafsirnya *Laṭā'if al-Isyārāt*. Keempat konsep tersebut merupakan elemen penting dalam perjalanan spiritual Islam yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan kesadaran diri seorang hamba di hadapan Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), dengan fokus pada analisis isi (*content analysis*) terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan Imam Al-Qusyairī yang berkaitan dengan tema. Data utama diperoleh dari kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*, yang kemudian dianalisis berdasarkan kategori tematik seperti , *tazkiyat an-nafs*, *muraqabah*, *muhasabah*, dan *ma'rifat an-nafs*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qusyairī menafsirkan ayat-ayat *murāqabah* sebagai bentuk kesadaran ruhani yang lahir dari penghayatan terhadap kedekatan dan pengawasan Allah yang terus-menerus. *Muḥāsabah* ditafsirkan sebagai sarana *mujahadah* (perjuangan batin) yang menuntut evaluasi diri secara mendalam. *Tazkiyat an-nafs* menurutnya bukan hanya penghindaran dari dosa, melainkan transformasi jiwa menuju kesucian spiritual. Sedangkan *ma'rifat an-nafs* dianggap sebagai pintu menuju *ma'rifatullāh*, yakni pengenalan yang lebih tinggi terhadap Tuhan. Keempat konsep tersebut memiliki keterkaitan erat dan membentuk struktur kesadaran diri yang bertingkat dalam kerangka tasawuf. Penafsiran Al-Qusyairī menekankan pentingnya dimensi batin dan spiritualitas dalam memahami Al-Qur'an, khususnya dalam aspek pengembangan dan penyucian jiwa manusia.

Kata Kunci: Al-Qusyairī, Laṭā'if al-Isyārāt, *Murāqabah*, *Muḥāsabah*, *Tazkiyat an-nafs*, *Ma'rifat an-nafs*, Kesadaran diri